

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era digitalisasi dan kemajuan teknologi informasi, peran jurnalis semakin penting dalam memberikan informasi yang benar dan terpercaya kepada masyarakat. Namun, praktik jurnalistik yang kurang profesional dan etis seringkali terjadi, seperti pelanggaran hak privasi, pemalsuan berita, dan pengarahannya opini. Kode etik jurnalistik merupakan seperangkat aturan dan nilai moral yang mengatur perilaku jurnalis dalam menjalankan tugasnya. Kode etik ini penting untuk menjaga integritas jurnalis dan memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada masyarakat adalah akurat, jujur, dan dapat dipercaya.

Kode etik jurnalistik juga membantu mendorong kebebasan pers dan melindungi hak-hak wartawan dalam menjalankan tugasnya. Pentingnya kode etik jurnalistik diakui secara luas, masih banyak tantangan dalam penerapannya. Beberapa tantangan ini meliputi tekanan dari pihak-pihak tertentu untuk mempengaruhi isi berita, persaingan sengit antara media massa yang mendorong publikasi berita yang sensasional, dan pengaruh media sosial yang mempercepat penyebaran informasi yang tidak terverifikasi.

Kode etik jurnalistik bukan hanya penting untuk menjaga integritas jurnalis, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat. Kode etik jurnalistik yang dipatuhi oleh wartawan dapat membantu membangun kepercayaan publik terhadap media massa dan memperkuat demokrasi. Di sisi lain, pelanggaran kode etik jurnalistik dapat merusak citra jurnalis dan media massa, serta menimbulkan konsekuensi hukum dan dampak sosial yang serius karena etika pers merupakan sebuah filsafat yang berkaitan dengan moral pers, yaitu bidang mengenai

kewajiban-kewajiban pers dan tentang apa yang merupakan pers yang baik dan pers yang buruk, pers yang benar dan pers yang salah, pers yang tepat dan pers yang tidak tepat (Sumadiria, 2006:48).

Dapat dikatakan bahwa wartawan adalah sebuah profesi yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan jurnalistik, yakni seseorang yang secara berkala menyampaikan informasi dan berita di lapangan yang kemudian dikirim ke media untuk disebarluaskan dengan teratur kepada publik. Wartawan juga merupakan salah satu profesi yang di dalamnya memiliki etika dan wartawan harus menaati kode etik jurnalistik yang memuat berbagai aturan yang ditetapkan melalui UU, nilai, dan norma yang ada.

Wartawan harus membuat berita yang berimbang karena hal ini berkaitan erat dengan prinsip dasar jurnalisme yang mengutamakan kejujuran dan integritas. Dalam konteks ini, berimbang artinya memberikan kesempatan yang sama untuk semua pihak yang terlibat dalam suatu berita untuk memberikan pendapat dan sudut pandang mereka. Dengan memberikan platform yang setara untuk semua pihak yang terlibat, seorang wartawan dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan mencerminkan perspektif yang beragam dan tidak bias. Ini adalah prinsip penting dalam upaya mencapai keadilan dalam jurnalisme. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya, wartawan harus mencari sumber informasi yang beragam dan berusaha memahami sudut pandang yang berbeda-beda. Mereka harus mewawancarai berbagai pihak terkait dan memberikan ruang yang sama bagi mereka untuk menyampaikan pandangan mereka. Selain itu, seorang wartawan juga harus mampu membedakan antara fakta dan opini, serta memberikan ruang yang adil untuk kedua hal tersebut.

Pada dasarnya kegiatan jurnalistik adalah mengumpulkan, menulis, mengolah dan menyebarkan fakta kepada khalayak. Namun seiring dengan perkembangan teknologi saat ini mempermudah wartawan dalam melakukan kegiatan-kegiatan jurnalistik, salah satunya yaitu menyebarkan beritanya dengan cepat serta dengan beragam pilihan informasi pada media massa. Akan tetapi, informasi yang disebarluaskan pada media massa juga memiliki beberapa efek pesan salah satunya yaitu efek afektif yang bertujuan bukan hanya memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya (Ardianto, 2007:55).

Kasus yang menimpa Ferdy Sambo atas keterlibatannya dalam pembunuhan Brigadir Yosua telah membuat kehebohan di masyarakat. Kasus pembunuhan berencana yang dilakukan oleh mantan Kadiv Propam Polri ini juga melibatkan istrinya dan tiga orang yang menjadi tersangka serta beberapa oknum kepolisian. Informasi ini tentunya menimbulkan beberapa efek afektif dari pesan yang disampaikan sehingga membuat tingginya rasa ingin tahu masyarakat Indonesia terhadap kejelasan kasus tersebut. Hal ini terlihat dari beberapa komentar masyarakat yang terdapat pada Republika Online yang meminta agar pemerintah terus mengawal kasus tersebut.

Media Republika Online merupakan media yang berbasis online di Indonesia yang didirikan pada tahun 1998 dan merupakan bagian dari kelompok usaha PT Republika Media Mandiri. Media ini memiliki moto "Sumber Informasi Terpercaya" yang menggambarkan bahwa media ini untuk menyajikan berita-berita yang akurat, objektif, dan dapat dipercaya. Republika Online dan beberapa

wartawan yang tergabung pada media ini juga telah meraih beberapa penghargaan dalam bidang jurnalistik pada acara yang dilaksanakan oleh Serikat Perusahaan Pers (SPS) diantara penghargaan yang didapat adalah kategori untuk pembaca muda atau Indonesia Young Readers Awards (IYRA) pada 2019 dan penghargaan sebagai media yang konsisten dalam memberitakan kemanusiaan yang diberikan oleh Dewan Syariah yayasan Dompot Dhuafa Republika.

Saat ini juga masih terdapat beberapa media yang fokus terhadap pemberitaan yang bersifat sensasional termasuk pada pemberitaan kasus Ferdy Sambo tanpa memperhatikan kode etik serta dampak dari peristiwa yang dilaporkan. Padahal wartawan yang tidak bertanggung jawab serta mengabaikan kode etik dapat menimbulkan sebuah konflik pada suatu wilayah. Wartawan harus memiliki sifat jujur, kritis, berbakat, kreatif dan bertalenta karena wartawan merupakan sebuah profesi yang memiliki tanggung jawab serta resiko yang terbilang cukup besar. Oleh karena itu, wartawan memiliki idealisme dan ketangguhan dalam melakukan kegiatan jurnalistik.

Wartawan juga harus menjunjung tinggi kejujuran, selalu kritis terhadap situasi, serta dapat melihat perbedaan berita dengan opini, karena ketika wartawan menulis berita ia tidak dapat memasukkan pikiran atau argumennya, yang dapat menyebabkan konflik dan terlihat berpihak. Berita yang layak dipublikasi harus memenuhi persyaratan dan ketentuan berita, karena tidak semua berita bisa dipublikasikan. Di Indonesia terdapat Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang bertujuan untuk memberikan pedoman dan prinsip-prinsip yang memandu perilaku jurnalis dalam melaksanakan tugas mereka. Kode etik ini juga dibuat untuk menjaga integritas, kejujuran, dan akuntabilitas profesi jurnalistik. Pemberlakuan Kode etik

ini dilatarbelakangi dengan perkembangan pesat dalam kehidupan pers nasional selama era reformasi sehingga dapat mendorong lahirnya Undang-Undang No.40 Tahun 1999 disetujui oleh Dewan Pers dan dituangkan melalui Surat Keputusan Dewan Pers No. 03/SK-DP/III/2006.

Pasal 2 yang berbunyi “wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.” Pada pasal ini terdapat kalimat yang menyatakan bahwa seorang jurnalis harus melaksanakan tugasnya dengan cara-cara yang profesional. Oleh karenanya wartawan harus memenuhi standar kualitas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, baik dari segi teknis maupun etika. Secara teknis, wartawan harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam melakukan pekerjaannya, seperti kemampuan melakukan wawancara, mencari sumber informasi, mengolah informasi, dan menulis berita sehingga dengan menempuh cara-cara yang profesional, wartawan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan jurnalisme di Indonesia dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang berkualitas dan bermanfaat.

Pasal 3 yang berbunyi “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.” Pasal ini terdapat kalimat yang mengamanatkan seorang wartawan untuk selalu memberitakan berita secara obyektif dan tidak memihak kepada salah satu pihak, sehingga masyarakat dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang situasi yang sedang terjadi dan dapat memisahkan antara fakta dan opini, serta tidak menyajikan opini yang bersifat menghakimi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam berita.

Terdapat beberapa studi sebelumnya yang membahas tentang kode etik jurnalistik diantara studi tersebut adalah Maulana (2021), Fauziah (2021), dan Nuraini (2018). Namun berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini membahas kode etik mulai dari sisi pemahaman wartawan Republika Online terhadap kode etik pasal 2 dan 3 hingga pengalaman wartawan dalam menerapkan kode etik jurnalistik pada pemberitaan kasus Ferdy Sambo. Dengan demikian studi ini mencoba untuk melengkapi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Selain itu peneliti juga memiliki alasan khusus dalam meneliti media ini yaitu banyaknya prestasi yang diraih oleh media dan wartawan Republika Online sehingga membuat peneliti tertarik serta ingin mengetahui secara mendalam mengenai pengimplementasi kode etik jurnalistik pada pemberitaan kasus Ferdy Sambo yang sempat ramai diberitakan di berbagai media massa. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk melihat serta memandang perlu menilik lebih lanjut proses pembuatan berita kasus Ferdy Sambo di media Republika Online sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 1999 pasal 7 ayat 2 tentang kode etik jurnalistik.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian akan berfokus terhadap bagaimana wartawan dapat menjalankan tugas sesuai dengan Undang-Undang No.40 Tahun 1999 pasal 7 ayat 2 tentang kode etik jurnalistik pada dalam pemberitaan kasus Ferdy Sambo pada media Republika Online? berikut Beberapa fokus dan pertanyaan penelitian meliputi:

1. Bagaimana wartawan Republika Online dalam menerapkan profesionalitas pada peliputan kasus Ferdy Sambo sesuai kode etik jurnalistik pasal 2?

2. Bagaimana wartawan Republika Online menguji informasi, menjaga keseimbangan dan tidak menghakimi dalam pemberitaan sesuai kode etik jurnalistik pasal 3 dalam pemberitaan kasus Ferdy Sambo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana wartawan Republika Online dalam menerapkan profesionalitas pada peliputan kasus Ferdy Sambo sesuai kode etik jurnalistik pasal 2
2. Mengetahui Bagaimana wartawan Republika Online menguji informasi, menjaga keseimbangan dan tidak menghakimi dalam pemberitaan sesuai kode etik jurnalistik pasal 3 dalam pemberitaan kasus Ferdy Sambo

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademik

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman tentang kode etik jurnalistik mengenai standar etika yang harus dipatuhi wartawan dalam melaksanakan peliputan
- 2) Sebagai tolak ukur penerapan kode etik jurnalistik yang baik dan relevan dengan perkembangan zaman sehingga dapat membantu mengatasi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam industri media.
- 3) Sebagai jawaban dan pelengkap untuk penelitian terdahulu yang membahas kode etik jurnalistik

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Untuk media yang diteliti agar mampu menjadi sebuah tolak ukur pada pemberitaan kedepannya yang harus memperhatikan kode etik jurnalistik dan keberimbangan dalam berita.

2. Untuk peneliti pribadi agar dapat menjadi pembelajaran yang penting untuk seorang calon sarjana ilmu komunikasi di Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik yang akan berguna ketika berkecimpung di dunia kerja.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Pada sebuah penelitian tentunya meninjau penelitian sebelumnya sebagai landasan dan acuan pada penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menambah referensi serta rujukan yang akan di gunakan dalam penelitian untuk mendapatkan fakta yang menarik mengenai topik yang diteliti. Terdapat 3 skripsi dan 2 jurnal penelitian yang terkait dengan penelitian ini meliputi:

1. Skripsi dengan judul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Pemberitaan Covid-19 TVRI Jawa Barat” (Maulana 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengevaluasi implementasi kode etik jurnalistik dalam liputan Covid-19 oleh stasiun TVRI Jawa Barat. Aspek-aspek yang akan ditinjau meliputi perlindungan privasi narasumber yang terinfeksi Covid-19, kehati-hatian dalam memberikan informasi tentang Covid-19, serta tidak adanya tindakan penerimaan suap dalam peliputan Covid-19 oleh wartawan TVRI Jawa Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan review dokumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stasiun TVRI Jawa Barat, sebagai lembaga penyiaran publik yang dimiliki oleh pemerintah, tetap mematuhi kode etik jurnalistik dalam pemberitaan Covid-19, meskipun terdapat beberapa pelanggaran ringan

dalam proses peliputannya dan tidak menimbulkan kegaduhan atau kekhawatiran terhadap pemberitaan Covid-19 yang disiarkan. (Maulana, 2021).

2. Skripsi dengan judul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Mencari Berita Oleh Wartawan Harian Umum Haluan Padang” (Fauziah, 2021). Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui serta sebagai bahan evaluasi bagi wartawan di Harian Umum Haluan Padang dalam penerapan kode etik jurnalistik ketika proses mencari berita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, serta menyajikan hasil penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana wartawan di Harian Umum Haluan Padang menerapkan kode etik jurnalistik dalam mencari dan menulis berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan dan dewan redaksi di Harian Umum Haluan Padang secara konsisten menerapkan dan mematuhi kode etik jurnalistik dalam proses mencari berita. Dewan redaksi melaporkan bahwa mereka tidak mengalami kendala dalam menerapkan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita. Sebelum publikasi, mereka selalu memeriksa dan memastikan bahwa berita tersebut telah memenuhi standar kode etik jurnalistik. Hingga saat ini, tidak ada pelanggaran yang tercatat (Fauziah, 2021).
3. Skripsi dengan judul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Media Online Manaberita.Com” (Nuraini, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana penerapan kode etik jurnalistik pada media yang diteliti dalam melaporkan kasus pemerkosaan dan

pembunuhan pada edisi 1 Maret - 31 Desember 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dan hasilnya akan dideskripsikan. Cara-cara untuk mengumpulkan data meliputi dokumentasi dan wawancara, sedangkan cara untuk menganalisis data menggunakan analisis isi dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggunakan angka-angka dan kemudian diproses melalui tabel presentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dari 1 Maret hingga 31 Desember 2017, dapat disimpulkan bahwa Manaberita.com menerapkan kode etik jurnalistik dengan baik dalam menulis berita kriminal. Hal ini diperkuat oleh tingkat nilai pelanggaran yang rendah, yaitu sebesar 1,44% (Nuraini, 2018).

4. Jurnal dengan judul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Kriminal pada Media Online *Infobekasi.co.id*” oleh (Winora, Besman, and Hidayat, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana media berita *Infobekasi.co.id* menerapkan kode etik jurnalistik dalam meliput dan memuat berita kriminal. Fokus penelitian ditujukan pada penerapan pasal 3, pasal 4, pasal 5, dan pasal 8 dari Kode Etik Jurnalistik. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana fokusnya adalah untuk mengetahui serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi media yang diteliti dalam mengimplementasi kode etik jurnalistik pada beberapa aspek yang meliputi kebijakan redaksi, praktik produksi berita dari perencanaan hingga pemuatan berita kriminal, pemahaman jurnalis mengenai kode etik, dan analisis terhadap 12 konten berita kriminal yang diterbitkan antara 1 Februari hingga 31 Maret 2020. Menurut hasil penelitian,

Infobekasi.co.id telah berusaha menerapkan kode etik jurnalistik guna menjaga reputasi media, meskipun terdapat beberapa aspek yang terkait dengan penulisan berita tidak selalu sesuai dengan kode etik (Winora et al, 2021).

5. Jurnal dengan Judul “Penerapan Kode Etik di Kalangan Jurnalis” oleh (Pramesti, 2014). Penelitian ini membahas fenomena dan budaya praktik suap yang sudah menjadi hal yang umum di kalangan jurnalis di Indonesia. Praktik suap tersebut mencakup pemberian berbagai hal kepada jurnalis seperti makanan, tiket gratis, uang, dan lain sebagainya oleh narasumber. Jurnalis yang terlibat dalam praktik ini sering disebut dengan istilah wartawan amplop. Metode yang digunakan yaitu studi kasus sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan "Bagaimana" dan "Mengapa". Penelitian ini memilih jurnalis yang bekerja di Yogyakarta, termasuk jurnalis media cetak, online, dan elektronik, yang telah terdaftar pada organisasi profesi seperti AJI dan PWI sebagai subjek penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian ini masih banyak media yang mengizinkan jurnalisnya untuk menerima fasilitas yang diberikan termasuk uang saku (Pramesti, 2014).

Selain itu, terdapat beberapa penelitian lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang ditemukan, meskipun berbeda akan tetapi terdapat relevansi dengan topik penelitian, seperti sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian yang Relevan

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	PERBEDAAN
1	<p>Skripsi: Nurwina/ Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru/2013</p> <p>Judul: Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Harian Vokal (Studi Analisis Isi Edisi 1 Desember 2012 – 31 Januari 2013)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Wartawan dalam berita kriminal pada harian vokal terikat dengan kode etik jurnalistik</p>	<p>Melihat penerapannya kode etik jurnalistik dalam menulis berita Kriminal pada Harian Vokal</p>	<p>Perbedaannya terletak dari metode penelitian serta teknik analisis data yang digunakan</p>
2	<p>Skripsi: Fitri Meliya Sari/ ilmu komunikasi fisp UNFID Angkatan VI/2014</p> <p>Judul: Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Wartawan pada Harian Serambi Indonesia mengikuti penerapan kode etik jurnalistik</p>	<p>Mengetahui Penerapannya Kode Etik Jurnalistik dalam Harian Serambi Indonesia</p>	<p>Perbedaannya terletak dari metode penelitian serta teknik analisis data yang digunakan</p>
3	<p>Skripsi: Shinta Bela Dhewanti/ Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta/2014</p> <p>Judul: Penerapan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) Dalam Kegiatan Jurnalistik di Kalangan Wartawan Harian Joglosemar</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>Wartawan harian Joglosemar menjalankan pekerjaannya sesuai dengan kode etik jurnalistik</p>	<p>Melihat penerapannya Kode Etik Jurnalistik pada kegiatan jurnalistik di Kalangan Wartawan Harian Joglosemar</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak dari subjek penelitian</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	PERBEDAAN
4	<p>Skripsi: Kasim/ Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar/2013</p> <p>Judul: Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Koran Harian Berita Kota Makassar</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>Wartawan koran harian berita kota Makassar melanggar kode etik jurnalistik</p>	<p>Mengetahui Penerapannya Kode Etik Jurnalistik dalam Koran Harian Berita Kota Makassar</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak dari subjek dan objek penelitian</p>
5	<p>Skripsi: Robby Rama Saputra/ Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar</p> <p>Judul: Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Harian Tribun Timur Makassar, (Studi Undang-Undang No.40 Tahun 1999 Tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik Pasal 6)”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>Wartawan harian tribun timur Makassar melanggar kode etik jurnalistik pasal 6</p>	<p>Mengetahui Penerapannya Kode Etik Jurnalistik Wartawan Harian Tribun Timur Makassar</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak dari subjek dan objek penelitian</p>

1.6 Landasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*to implement*" yang dapat diterjemahkan sebagai "mengimplementasikan". Implementasi merujuk pada proses menyediakan sarana atau melakukan tindakan konkret untuk melaksanakan sesuatu yang memiliki dampak atau konsekuensi terhadap sesuatu yang lain. Tindakan implementasi ini dapat berkaitan dengan berbagai hal, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam konteks kehidupan kenegaraan (Oktasari, 2015:1340).

Implementasi merujuk pada tindakan atau proses penerapan suatu konsep, kebijakan, atau strategi dalam praktik atau situasi nyata. Dalam konteks pembuatan berita, implementasi berkaitan dengan langkah-langkah konkret yang diambil oleh wartawan untuk menerapkan aturan-aturan atau kode etik jurnalistik dalam melaksanakan kegiatan kejournalistikan sehingga dapat menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas.

b. Kode Etik Jurnalistik

Pada UU No. 40/1999 Tentang Pers terdapat 21 pasal yang di dalamnya mencakup 52 ayat, termasuk juga pasal-pasal yang berdiri sendiri, yaitu pasal-pasal yang tidak dilengkapi dengan ayat-ayat. Isi dari undang-undang ini dapat dikelompokkan ke dalam tujuh bidang, yaitu asas fungsi dan hak pers, kewajiban dan peranan pers, kedudukan wartawan, hak dan kewajiban perusahaan pers, posisi dan fungsi dewan pers, peredaran pers asing, peran

serta masyarakat dalam pers, dan tentang sanksi pidana (Sumadiria, 2020:92).

Pada Pasal 2 KEJ-Dewan Pers menyebutkan bahwa “wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.” Pasal ini mengamanatkan bahwa wartawan Indonesia harus menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik. Artinya, wartawan harus melakukan tugasnya dengan cara yang sesuai dengan standar profesionalisme yang tinggi, termasuk dalam hal melakukan riset, pengecekan fakta, wawancara, dan penyampaian berita. Wartawan harus bekerja secara independen dan tidak memihak pada satu pihak tertentu dalam menyajikan berita. Selain itu, mereka harus memperhatikan aspek-aspek etika dan moral dalam melaksanakan tugas jurnalistik, seperti menjaga privasi dan martabat narasumber, menghindari diskriminasi, dan memperhatikan kepentingan umum.

Pada pasal 3 yang berbunyi “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.” Pasal ini mengamanatkan bahwa wartawan Indonesia harus selalu menguji informasi dan memberitakan secara berimbang. Wartawan harus memastikan kebenaran informasi sebelum disiarkan atau dipublikasikan. Selain itu, pasal ini juga menekankan pentingnya tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi dalam penyajian berita. Hal ini bertujuan untuk menjaga objektivitas dan integritas dalam pemberitaan. Pasal ini juga menegaskan agar selalu menerapkan asas praduga tak bersalah dalam peliputan berita. Dalam hal

ini, wartawan harus memperhatikan prinsip hak asasi manusia, menjaga privasi, dan memperlakukan semua pihak dengan adil dan setara.

Etika pers merupakan moral pers yang menjadi tolak ukur baik atau buruknya pers karena etika pers mempermasalahkan Bagaimana seharusnya pers itu dilaksanakan agar dapat memenuhi fungsinya dengan baik. Pers yang etis adalah pers yang memberikan informasi dan fakta yang benar dari berbagai sumber sehingga khalayak pembaca dapat menilai sendiri informasi tersebut (Sumadiria, 2006:37).

c. Berita

Berita merupakan laporan atau informasi tentang peristiwa atau kejadian terkini yang dianggap penting dan menarik perhatian publik. Berita biasanya disajikan oleh jurnalis melalui media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, atau media daring (online). Willard C. Bleyer (Romli 2005) menerangkan bahwa berita adalah sesuatu yang terkini (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar sehingga dapat menarik atau mempunyai makna dan dapat menarik minat bagi pembaca (Romli, 2005).

d. Media Online

Media Online sendiri tentunya memiliki kelebihanannya sebagai sarana informasi dan tentunya saat ini menjadi salah satu sarana informasi yang memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi yang bersifat *up to date*, *real time*, dan praktis sehingga banyak digunakan oleh masyarakat karena dapat diakses lebih mudah untuk mendapatkan informasi terkini. Dapat

disimpulkan bahwa media *online* saat ini merupakan sarana informasi tercepat saat ini. Media *online* dapat dikatakan sebagai media dengan menggunakan perangkat internet. Media *online* merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasannya terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer untuk mengakses berita (Yunus, 2012:23).

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Republika Online merupakan lokasi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian karena Republika Online merupakan media yang hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. Republika adalah sebuah media yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks. Namun dengan kemajuan teknologi saat ini Republika hadir dengan berbagai tampilan baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Tidak jarang media ini membahas isu-isu yang hangat dikalangan masyarakat.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini mengakui bahwa realitas tidak hanya tergantung pada objektivitas, tetapi juga melibatkan perspektif subjektif individu yang membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari. Paradigma ini dipilih karena merupakan sebuah cara untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Menurut Patton (Mulyana, 2013:9) Paradigma terkandung jelas pada sebuah

sosialisasi penganut dan praktisnya: Paradigma memperlihatkan yang penting, absah dan sesuai dengan logika. Paradigma ini menganggap bahwa sebuah realitas merupakan konstruksi ataupun bentukan yang berasal dari manusia. Fakta ini bersifat ganda, dapat dibuat dan merupakan sebuah keutuhan. Fakta yang ada ini sebagai hasil dari sebuah kreativitas manusia.

Pengetahuan terus berkembang dan berubah, dan penelitian kualitatif didasarkan pada paradigma konstruksi yang berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh melalui hasil pemikiran subjek yang diteliti dan bukan hanya melalui pengalaman faktual semata. Subjek menjadi pusat pengenalan manusia pada kenyataan sosial dan bukan pada objek, sehingga ilmu pengetahuan diperoleh melalui hasil konstruksi sosial (Arifin, 2021: 140).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan agar mendapatkan suatu jawaban terhadap sebuah peristiwa. Analisis yang digunakan merupakan sebuah teknik penelitian yang bertujuan untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif (Berelson dalam Ibrahim, 2009:97).

Kirk dan Miller (Moloeng, 2002) menerangkan bahwa Penelitian kualitatif digunakan sebagai metode untuk melakukan observasi langsung terhadap individu dan terkait dengan individu tersebut untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Moeleng, 2002 :3).

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena dirasa dapat menciptakan sebuah stabilitas yang

didasarkan pada pengalamannya penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang banyak dan sesuai dengan fakta yang rumit paparkan jika melalui kuantitatif. Metode ini juga digunakan karena penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dapat mengumpulkan data dengan sifat deskriptif melalui teknik observasi dan transkripsi wawancara (Poerwandari, 2005:42).

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menerima sebuah pemahaman mengenai pemikiran induktif. Dalam rangka mengungkapkan inti dari sebuah peristiwa untuk dipahami, metode penelitian kualitatif dipilih karena sifat permasalahannya yang dirasa dapat mempermudah untuk mengungkapkan inti dari peristiwa tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian memberikan penjelasan terperinci tentang peristiwa yang diteliti.

Peneliti pada Penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat yang sangat penting, karena peneliti memperoleh data, mengamati perilaku, dokumen, dan juga melakukan wawancara secara langsung. Metode ini juga digunakan untuk mendeskripsikan aspek dan karakteristik pesan. Dengan pendekatan analisis ini, peneliti dapat memecahkan masalah dengan cara menguraikan secara detail objek yang diteliti, apakah pemberitaan kasus Ferdy Sambo pada Republika Online sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik dalam penulisannya.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan merupakan data kualitatif yang berasal dari hasil wawancara dan observasi mengenai Implementasi kode etik dalam penulisan berita kasus Ferdy Sambo pada media Republika Online. Keunggulan data

kualitatif terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang aspek subjektif dan kompleks dari fenomena yang diteliti.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari informan yang langsung, asli atau pertama. Kepala, Redaktur dan Staf Redaksi menjadi sumber data primer penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder berasal dari data yang sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder peneliti adalah:

- a) Undang-Undang pers No. 40 Tahun 1999.
- b) Buku-buku kode etik jurnalistik

1.7.5 Informan

Informan yakni individu yang mempunyai sebuah informasi terkait objek penelitian. Dimana sampel ditentukan melalui teknik non probability sampling. Pada penelitian ini, peneliti menjadikan staf keredaksian sebagai informan agar dapat menghasilkan data yang lengkap. Akan tetapi, karena penelitian ini cukup sensitif dan menyangkut privasi wartawan Republika, sehingga peneliti hanya mencantumkan inisial informan. Adapun kriteria informan sebagai berikut:

- Merupakan bagian dari Media Republika Online
- Memahami keredaksian Media Republika Online
- Memiliki pengetahuan pada terkait pertanyaan
- Merasakan pengalaman secara langsung di tempat penelitian

- Bersedia menjadi informan

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data juga merupakan salah satu langkah yang cukup penting dalam hal pengumpulan data. Sebuah proses mencari data sesuai dengan keperluan suatu penelitian hingga menghasilkan sebuah data.

a. Wawancara

Penelitian dilakukan dalam penelitian studi kasus untuk mengetahui informasi secara mendalam dan detail tentang apa yang akan dicari tahu mengenai subjek penelitian (Rahardjo, 2017:11). Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui informasi secara menyeluruh.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan pelaksanaan yang dapat dikatakan kompleks karena terdapat berbagai macam faktor pada pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data observasi adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek atau fenomena yang ingin diteliti.

Dalam teknik pengumpulan data observasi, peneliti secara sistematis dan teliti mencatat semua hal yang diamati terkait dengan subjek atau fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan dari observasi dapat berupa kualitatif atau kuantitatif, tergantung pada jenis observasi yang dilakukan. Peneliti juga menggunakan teknik observasi dengan mengamati langsung reporter, dan bagian keredaksian media online Republika Online dengan tujuan agar

mendapatkan company profil Republika Online, visi misi, struktur organisasi, logo hingga SOP yang menjadi rujukan wartawan untuk menulis berita.

c. Dokumentasi

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, dengan cara melakukan pengumpulan data hingga pemberitaan kasus Ferdy Sambo yang ada pada media online Republika Online dan *meriview* berita yang terdapat pada media tersebut.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pemilihan keabsahan data (*validity*) dalam penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat dipercaya atau diandalkan dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau rekomendasi yang valid. Sugiyono (2007:270) mengemukakan bahwa terdapat empat uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang meliputi:

1. *Credibility* (kepercayaan) adalah uji kepercayaan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat dipercaya. Beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk uji kepercayaan meliputi triangulasi, *member-checking*, pemeriksaan peer, dan analisis tim.
2. *Transferability* (kecukupan) adalah uji kecukupan dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diterapkan pada situasi atau konteks lain. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa deskripsi dan analisis konteks yang terkait dengan temuan penelitian cukup lengkap dan terperinci.
3. *Dependability* (keterandalan) adalah uji keterandalan dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan tidak berubah-ubah

dari waktu ke waktu atau dalam situasi yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa metode dan prosedur penelitian konsisten dan terdokumentasi dengan baik.

4. *Confirmability* (keabsahan) adalah uji keabsahan yang dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data yang objektif dan tidak dipengaruhi oleh sudut pandang atau interpretasi peneliti. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa analisis dan interpretasi data didukung oleh bukti-bukti yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2007:170).

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data juga merupakan salah satu hal penting dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Pemilihan data yang sudah terkumpul, baik dari media online, koran digital, buku dan lainnya.
- b. Memeriksa semua data dan mengelompokkan data tersebut yang merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- c. Mengaitkan antara data yang sudah ada dengan teori yang terdapat pada kerangka konseptual.
- d. Membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis agar dapat menjawab rumusan masalah.